

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI KELAS VI SDS BAKTI II JL. KELADI NO. 61 KEL. TANJUNG MULIA KEC. MEDAN DELI

Siti Rahmadhani Siregar¹, Kurniati²

STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116.
Email: srdhani21@gmail.com & kurniati121984@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema I Selamatkan Makhluk Hidup Subtema I Tumbuh Sahabatku di SDS. Bakti II. Penelitian dilaksanakan di SDS BAKTI II jalan Keladi no 61, Kelurahan: Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan: Medan Deli. Selanjutnya, kegiatan penelitian akan dilaksanakan di kelas VI pada materi yang diajarkan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan yaitu mencangkok pada mata pelajaran IPA dimulai pada September tahun 2021. Subjek penelitian terdiri dari siswa laki-laki 19 dan siswa perempuan 21 dan keseluruhannya berjumlah 40 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Alat pengumpul datanya adalah tes uraian. Analisis data yang digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat pra-siklus sebesar 51,5 dari 40 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebanyak 3 siswa (7,5%). (2) Setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 77,82 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 21 siswa (52,5%) yang mencapai tingkat ketuntasan. dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,05 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 37 siswa (92,5%). (3) Penerapan Proses metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi mencangkok di kelas VI SDS BAKTI II jalan Keladi no 61, Kelurahan: Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan: Medan Deli berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan kepada seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar merupakan proses suatu interaksi

seorang guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Menurut Sadirman (2010:21) Belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dalam hal ini tidak hanya ilmu pengetahuan yang bertambah melainkan juga adanya perubahan kecakapan, keterampilan, sikap,

pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Nashar (2004:77) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan yang dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*)."

Berdasarkan uraian diatas penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan memperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPA di SDS BAKTI II masih menunjukkan permasalahan dalam pelaksanaannya, seperti halnya dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya siswa kurang memahami kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sesungguhnya perwujudan dari IPA bukan hanya di dalam kelas saja akan

tetapi perlu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan ini, dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran IPA guru harus bisa menggunakan beberapa metode karena dalam pembelajaran IPA terdapat praktek yang membutuhkan perlakuan secara langsung oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran IPA siswa memperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan belajar siswa di SDS BAKTI II tersebut masih bersifat pasif karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan belajar siswa lebih cenderung pasif dan kurang kondusif. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh sebab itu siswa harus dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan fokus pada kegiatan yang dilakukan.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan yang berkenaan dengan proses pembelajaran adalah pendekatan yang masih terlalu

didominasi peran guru (*/teacher center*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif, dan logis. Guru hanya berfokus kepada metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak aktif.

Rendahnya hasil belajar tersebut, maka guru harus mencari solusi dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti menawarkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA.

Menurut Istarani (2014:58) metode pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses.

Metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Menurut Suprijanto (2012:148- 149) kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Demonstrasi menarik perhatian siswa.
- 2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami.
- 3) Bersifat nyata.
- 4) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan.
- 5) Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh.
- 6) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya.
- 7) Demonstrasi memberikan bukti.

Kelemahannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah dilaksanakan.
- 2) Terbatas hanya untuk pembelajaran tertentu.
- 3) Memerlukan waktu yang banyak.
- 4) Biayanya mahal.
- 5) Memerlukan banyak persiapan.

Model pembelajaran ini khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan, jadi langkah-langkahnya dalam buku Mudhofir dan Rusyidiyah (2016:110) desain pembelajaran inovatif langkah-langkah yang harus dilakukan agar metode demonstrasi dapat berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan

Merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

2) Tahap Pelaksanaan

Pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memperhatikan, pemberian tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik. Tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Rancangan penelitian dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI pada materi yang diajarkan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan yaitu mencangkok pada mata pelajaran IPA dimulai pada September tahun 2021.

Subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas VI SDS BAKTI II jalan Keladi no 61, Kelurahan: Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan: Medan Deli yang terdiri dari siswa laki-laki 19 dan siswa perempuan 21 dan keseluruhannya berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya satu, tetapi ada tiga kelompok teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

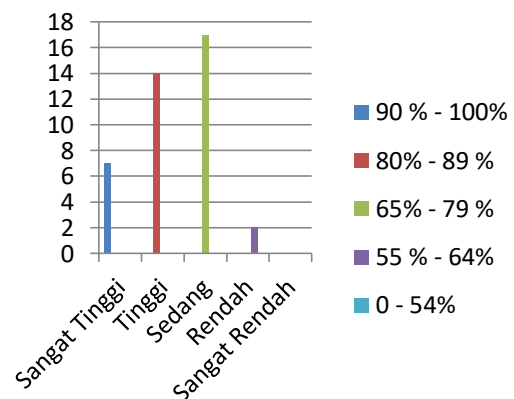
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus, Siklus I pertemuan pertama 6 September 2021 (1 x 35 menit), pertemuan kedua 7 September 2021 (2 x 35 menit) dan pertemuan ketiga dilaksanakan 8 September 2021 (2 x 35 menit). Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi kegiatan pembelajaran ini dibagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang mencangkok. Siswa bertugas untuk mendengarkan penjelasan materi dari peneliti dengan seksama namun masih ditemukan siswa yang tidak

mendengarkan dengan baik penjelasan dari peneliti. Maka peneliti mengubah posisi tempat duduk menjadi kelompok diskusi. Peneliti menginstruksikan untuk mempraktekkan tentang kegiatan mencangkok, dimana siswa telah mempersiapkan perlengkapan untuk mencangkok, seperti:

- Membawa batang pohon mangga dan jambu atau cabang pohon yang sehat dan berkambium.
- Tanah hitam yang gembur .
- Pisau / gunting.
- Tali rafia / tali plastik.
- Sabut Kelapa / plastik yang dilobangi.
- Air satu botol.
- Koran untuk alas di meja.

Selanjutnya peneliti ingin mengambil sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu peneliti memberikan tes yang merupakan test siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih banyak diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 19 orang siswa. Oleh karena itu, data hasil belajar siswa pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi mencangkok.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II sebagai lanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala yang telah dihadapi sebelumnya pada siklus I maka peneliti mengambil

tindakan perbaikan. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Materi dalam penelitian adalah mencangkok.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yaitu berupa paket IPA untuk kelas VI SD/MI.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guna mengamati proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan bahan ajar untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berkaitan dengan materi mencangkok serta alat dan bahan yang digunakan.
- 5) Mendesain penataan kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

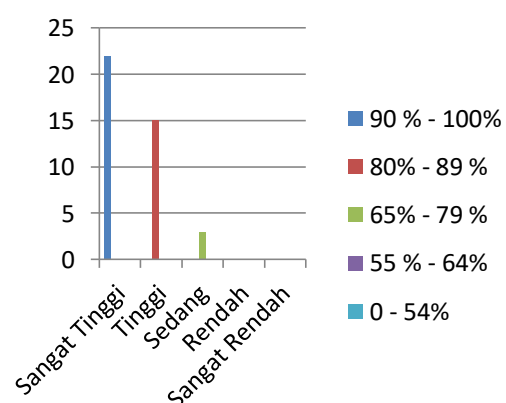
Siswa melakukan demonstrasi tetap secara berkelompok.

Pelaksanaan siklus II berlangsung dalam waktu 5 x 35 menit pertemuan pertama 10 September 2021 (1 x 35 menit), pertemuan kedua 13 September 2021 (2 x 35 menit) dan pertemuan ketiga dilaksanakan 15 September 2021 (2 x 35 menit). Peneliti memperbaiki pembelajaran yang masih kurang seperti yang telah di refleksi pada siklus I.

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa

dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Jika dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa (52,5%) dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa (47,5%), maka pada siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa (92,5%) dan 3 orang yang tidak tuntas (7,5%).

Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II di SDS BAKTI II jalan Keladi no 61, Kelurahan: Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan: Medan Deli, perhatikanlah diagram dibawah ini:



Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Jika dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa (52,5%) dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa (47,5%), maka pada siklus II meningkat

menjadi 37 orang siswa (92,5%) dan 3 orang yang tidak tuntas (7,5%).

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi mencangkok.

Walaupun pada siklus II masih terdapat 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa secara kolektif. Setelah diamati, ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar 3 siswa tersebut, yaitu kurangnya minat mereka untuk belajar sehingga mereka sama sekali tidak berkonsentrasi pada materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini hanya menggunakan 2 siklus. Karena, lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi berjalan dengan lancar dan efektif hanya sampai 2 siklus saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan dalam mata

pelajaran IPA di kelas VI SDS BAKTI II jalan Keladi no 61, Kelurahan: Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan: Medan Deli pada materi mencangkok Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi diperoleh kesimpulan, yaitu: Sebelum menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat pra-siklus sebesar 51,5 dari 40 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebanyak 3 siswa (7,5%). Setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 77,82 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 21 siswa (52,5%) yang mencapai tingkat ketuntasan. dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,05 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 37 siswa (92,5%). Penerapan Proses metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi mencangkok di kelas VI SDS BAKTI II jalan Keladi no 61, Kelurahan: Tanjung Mulia Hilir, Kecamatan: Medan Deli berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadirman, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rhineka Cipta, Jakarta.
- Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Dilia Press, Jakarta
- Istarani, 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan.
- Suprijanto, 2012, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rusydiyah, dkk, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.